

SKRIPSI

**DISTRIBUSI UKURAN IKAN PEPEREK, *Leiognathus equula*
(Forsskal, 1775) DI PERAIRAN BAJOE, KABUPATEN BONE,
SULAWESI SELATAN**

**MUH. RAIHAN ATHALLAH R
L021 20 1048**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN SUMBER DAYA PERAIRAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**



Optimization Software:
www.balesio.com

**DISTRIBUSI UKURAN IKAN PEPEREK, *Leiognathus equula*
(Forsskal, 1775) DI PERAIRAN BAJOE, KABUPATEN BONE,
SULAWESI SELATAN**

SKRIPSI

Sebagai salah satu untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas
Ilmu Kelautan dan Perikanan

**MUH. RAIHAN ATHALLAH R
L021 20 1048**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN SUMBER DAYA PERAIRAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**



LEMBAR PENGESAHAN

DISTRIBUSI UKURAN IKAN PEPEREK *Lelognathus equula* (Forsskal, 1776) DI PERAIRAN BAJOE, KABUPATEN BONE SULAWESI SELATAN

Disusun dan diajukan oleh :

Muh. Raihan Athallah R

L021201048

Telah dipertahankan dihadapan panitia ujian yang dibentuk dalam rangka penyelesaian studi Program Studi Sarjana Program Studi Manajemen Sumber Daya Perairan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin pada Tanggal 03 Juli 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui:

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Prof. Dr. Ir. Joeharnani Trasnati, DEA
NIP. 196509071989032001



Prof. Dr. Ir. Sharfuddin Bin Andy Omar, M.Sc.
NIP. 195902231988111001

Ketua Program Studi

Manajemen Sumberdaya Perairan



Wahyu Rahim, S.T., M.Si.
NIP. 197509152003122002



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. Raihan Athallah R
NIM : L021201048
Program Studi : Manajemen Sumber Daya Perairan
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul :

"Distribusi ukuran Ikan Peperek *Leiognathus equula* (Forsskal, 1775) Di Perairan Bajoe, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan".

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 03 Juli 2024

Yang Menyatakan



Muh. Raihan Athallah R



PERNYATAAN AUTHORSHIP

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. Raihan Athallah R

NIM : L021201048

Program Studi : Manajemen Sumber Daya Perairan

Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa publikasi sebagian atau keseluruhan isi Skripsi pada jurnal atau forum ilmiah lain harus seizin dan menyertakan tim pembimbing sebagai *author* dan Universitas Hasanuddin sebagai institusinya. Apabila dalam waktu sekurang-kurangnya dua semester (satu tahun sejak pengesahan Skripsi) saya tidak melakukan publikasi dari sebagian atau keseluruhan Skripsi ini, maka pembimbing sebagai salah seorang dari penulis berhak mempublikasikannya pada jurnal ilmiah yang ditentukan kemudian, sepanjang nama mahasiswa tetap diikutkan.

Makassar, 03 Juli 2024

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Dr. Sri Wahyuni Rahim, ST, M.Si.
NIP. 197509152003122002

Penulis



Muh. Raihan Athallah R
L021201048



Optimization Software:
www.balesio.com

ABSTRAK

Muh. Raihan Athallah R, L021201048 “Distribusi Ukuran Ikan Peperek, *Leiognathus equula* (Forsskal, 1775) Di Perairan Bajoe, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan”. Dibimbing oleh **Joeharnani Tresnati** sebagai pembimbing utama dan **Sharifuddin Bin Andy Omar** sebagai pembimbing pendamping.

Ikan peperek, *Leiognathus equula* (Forsskal, 1775), ikan peperek memiliki bentuk seperti belah ketupat, punggung dan perut sama-sama cembung. Distribusi ukuran dapat memberikan informasi mengenai besar kecilnya ikan yang ditangkap. Menurut model pertumbuhan, genetika, hormon, dan lingkungan sekitar dapat memengaruhi pertambahan panjang atau berat badan dalam jangka waktu tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aspek biologi yaitu distribusi ukuran Ikan Peperek, *Leiognathus equula* (Forsskal, 1775) Di perairan Bajoe, Kabupaten Bone. Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan yaitu bulan Oktober dan November. Pengambilan sampel penelitian dilakukan sebanyak empat kali yaitu dua kali bulan gelap dan dua kali bulan terang. Jumlah sampel ikan yang diperoleh selama pengambilan sampel yaitu 417 ekor. Jumlah sampel yang di peroleh pada saat fase bulan gelap yaitu 223 ekor dan jumlah yang diperoleh pada saat fase bulan terang yaitu 194 ekor. Distribusi frekuensi panjang tubuh ikan peperek (*Leiognathus equula*) berdasarkan hasil pengukuran diperoleh kisaran tertinggi pada ikan jantan dengan frekuensi tertinggi bulan November dan frekuensi terendah bulan November. Sedangkan frekuensi tertinggi pada ikan betina diperoleh pada bulan Oktober dan frekuensi terendah pada bulan November. Distribusi frekuensi bobot tubuh ikan peperek (*Leiognathus equula*) berdasarkan hasil pengukuran bobot tubuh ikan jantan dengan nilai frekuensi tertinggi dan terendah diperoleh pada bulan November. Sedangkan bobot tubuh ikan betina dengan frekuensi tertinggi diperoleh pada bulan Oktober dan frekuensi terendah diperoleh pada bulan Oktober

Kata kunci: *Leiognathus equula*, distribusi, bulan gelap dan bulan terang, perairan Bajoe



ABSTRACT

Muh. Raihan Athallah R, L021201048 "Size Distribution of Ponyfish, *Leiognathus equula* (Forsskal, 1775) in Bajoe Waters, Bone Regency, South Sulawesi". Supervised by **Joeharnani Tresnati** as supervisor and **Sharifuddin Bin Andy Omar** as co-supervisor.

The ponyfish, *Leiognathus equula* (Forsskal, 1775), is a large, robust, rhombic-shaped ponyfish, with the back and belly both convex. Size distribution can provide information on the size of the fish caught. According to growth models, genetics, hormones, and the surrounding environment can affect length or weight gain over a period of time. This study aims to determine the biological aspects of the size distribution of Ponyfish, *Leiognathus equula* (Forsskal, 1775) in Bajoe waters, Bone Regency. This research was conducted for two months, namely October and November. Research sampling was carried out four times, namely two new moon and two full moon. The number of fish samples obtained during sampling was 417 fish. The number of samples obtained during the new moon phase was 223 fish and the number obtained during the full moon phase was 194 fish. Frequency distribution of body length of Ponyfish (*Leiognathus equula*) based on the measurement results obtained the highest range in male fish with the highest frequency in November and the lowest frequency in November. While the highest frequency in female fish was obtained in October and the lowest frequency in November. Frequency distribution of body weight of Ponyfish (*Leiognathus equula*) based on the results of measuring the body weight of male fish with the highest and lowest frequency values obtained in November. While the body weight of female fish with the highest frequency was obtained in October and the lowest frequency was obtained in October.

Keywords: *Leiognathus equula*, distribution, new moon, full moon, Bajoe waters



BIODATA PENULIS



Penulis bernama lengkap Muh. Raihan Athallah R, lahir di Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 08 Desember 2001. Penulis lahir dari pasangan Achmady dan Marwati A dan merupakan anak ke dua dari empat bersaudara. Penulis sekarang bertempat tinggal di JL. Arif Rahman Hakim II No. 18, Kota Makassar. Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SDN Balang baru Makassar dan lulus pada tahun 2013. Penulis melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 03 Makassar dan lulus pada tahun 2016, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di SMAN 17 Makassar dan lulus pada tahun 2019. Hingga sekarang penulis masih berstatus Mahasiswa di salah satu Univeristas di Makassar Sulawesi Selatan tepatnya Kecamatan Tamalanrea yaitu Universitas Hasanuddin, Program Studi Manajemen Sumber Daya Perairan, Departemen Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan melalui jalur seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi (SBMPTN). Penulis menyelesaikan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bonto Kanang Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan. Kemudian penulis melakukan penelitian dengan judul "Distribusi Ukuran Ikan Peperek *Leiognathus equula* (Forsskal, 1775) di Perairan Bajoe, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran ALLAH SWT. yang senantiasa melimpahkan rahmat serta karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan pembuatan proposal penelitian yang berjudul “Distribusi ukuran ikan peperek, *Leiognathus equula* (forsskal, 1775) di perairan Bajoe, Kabupaten bone, sulawesi selatan”.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari tidak terlepas dari bantuan dan dukungan serta doa dari banyak pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini, yaitu kepada:

1. Orang tua, ayahanda Achmady dan Ibunda Marwati yang senantiasa memberikan doa, dukungan moral dan motivasi dalam setiap langkah penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Prof. Dr. Ir. Joeharnani Tresnati, DEA. Selaku pembimbing utama dan Prof. Dr. Ir. Sharifuddin Bin Andy Omar, M.Sc. selaku Pembimbing Pendamping yang telah banyak meluangkan waktu, pikiran dan motivasi kepada penulis dalam pembuatan skripsi penelitian ini.
3. Bapak Moh. Tauhid Umar, S.Pi., MP. Selaku dosen penguji dan dosen Penasehat Akademik yang selalu mendampingi dan meluangkan waktunya untuk meberikan masukan dan saran.
4. Ibu Dr. Ir. Nadiarti, M.Sc. selaku Dosen Penguji yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan masukan dan saran.
5. Seluruh Saudara kandung saya yang sedikit banyak memberikan motivasi membangkitkan gairah menulis skripsi ini.
6. Teman-teman peperek Ina, Agung, Dildul dan Rafly yang telah selalu memberikan semangat kepada penulis.
7. Teman sejawat penelitian Rafly R yang telah meluangkan waktu dan memberikan saran sebagai teman sejawat terhadap penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh staf dan pengajar Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, khususnya para dosen Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan.

teman Manajemen Sumber daya Perairan angkatan 2020 yang tidak dapat utkan satu persatu serta seluruh pihak yang telah membantu baik secara maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini.

seperjuangan saya Reza, Dandy, dan Eri terimakasih telah selalu



memberikan motivasi kepada penulis.

11. Kepada Guru SD, ibu Fatma terimakasih telah mengajarkan saya bagaimana cara membaca, menulis dan menghitung. Berkat ajaranmu penulis bisa membuat Skripsi ini. Sekali lagi penulis ingin berterima kasih berkat jasamu penulis bisa sampai pada titik ini.
12. Kepada Seseorang bernama Sri Ardianti Ar (Byy), terima kasih telah bersama penulis dalam suka maupun duka, semoga kita bisa tetap selalu bersama. Aamiin Allahumma Aamiin.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk memperbaiki segala kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Demikian skripsi ini dibuat, semoga dapat memberikan manfaat serta menambah pengetahuan kepada pembaca khususnya kepada penulis sendiri.

Makassar, 03 Juli 2024

Muh. Raihan Athallah R.



DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan dan Kegunaan	2
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	3
A. Klasifikasi dan Ciri Morfologi	3
B. Habitat dan Distribusi.....	4
C. Panjang Total dan Bobot Tubuh.....	4
D. Distribusi	4
III. METODE PENELITIAN.....	5
A. Waktu dan Tempat	5
B. Alat dan Bahan	5
C. Prosedur Penelitian	5
D. Analisis Data	6
IV. HASIL	8
A. Kisaran dan rata-rata panjang total dan bobot tubuh	8
B. Distribusi Frekuensi Panjang.....	10
C. Distribusi Frekuensi Bobot.....	12
V. PEMBAHASAN.....	15
A. Kisaran dan Rata-Rata Panjang Total dan Bobot Tubuh	15
B. Distribusi Frekuensi Panjang Total.....	16
C. Distribusi Frekuensi Bobot Tubuh	16
IV. KESIMPULAN DAN SARAN	18
A. Kesimpulan	18
DAFTAR PUSTAKA.....	19
LAMPIRAN.....	21



DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
1. Klasifikasi tingkat kematangan gonad ikan peperek (Maung et al., 2019).....	6
2. Kisaran dan rata-rata panjang total dan bobot tubuh Ikan peperek <i>Leiognathus equula</i> (Forsskal, 1775) jantan dan betina berdasarkan waktu pengambilan sampel	8
3. Kisaran dan rata-rata panjang total dan bobot tubuh Ikan peperek <i>Leiognathus equula</i> (Forsskal, 1775) jantan dan betina berdasarkan fase bulan	9



DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
1. Ikan peperek (<i>Leiognathus equula</i>) (Sumber: Athallah, 2023).....	3
2. Ikan peperek, <i>Leiognathus equula</i> (Forsskal, 1775).....	8
3. Distribusi frekuensi panjang tubuh Ikan peperek <i>Leiognathus equula</i> (Forsskal, 1775) jantan dan betina berdasarkan waktu pengambilan sampel. (A) Oktober dan (B) November 2023.....	10
4. Distribusi frekuensi panjang total tubuh ikan peperek <i>Leiognathus equula</i> (Forsskal, 1775) jantan dan betina berdasarkan fase bulan (A) Bulan gelap, dan (B) Bulan terang.....	11
5. Distribusi frekuensi bobot tubuh ikan peperek <i>Leiognathus equula</i> (Forsskal, 1775) jantan dan betina berdasarkan waktu pengambilan sampel. (A) Oktober dan (B) November 2023.....	13
6. Distribusi frekuensi bobot tubuh ikan peperek <i>Leiognathus equula</i> (Forsskal, 1775) jantan dan betina berdasarkan fase bulan (A) Bulan gelap, dan (B) Bulan terang.....	14



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor		Halaman
1.	Uji statistik antara panjang tubuh ikan jantan dan betina pada bulan Oktober.....	22
2.	Uji statistik antara panjang tubuh ikan jantan dan betina pada bulan November.....	22
3.	Uji statistik panjang tubuh ikan jantan antara bulan Oktober dan November...	22
4.	Uji statistik panjang tubuh ikan betina antara bulan Oktober dan bulan November.....	23
5.	Uji statistik panjang tubuh ikan jantan dan betina antara bulan Oktober dan bulan November.....	23
6.	Uji statistik panjang tubuh ikan jantan pada fase bulan gelap.....	23
7.	Uji statistik panjang tubuh ikan betina pada fase bulan gelap.....	24
8.	Uji statistik panjang tubuh ikan jantan pada fase bulan terang.....	24
9.	Uji statistik panjang tubuh ikan betina pada fase bulan terang	24
10.	Uji statistik antara panjang tubuh ikan jantan dan betina pada fase bulan gelap.....	25
11.	Uji statistik antara panjang tubuh ikan jantan dan betina pada fase bulan terang.....	25
12.	Uji statistik panjang tubuh ikan jantan dan betina antara fase bulan gelap dan terang.....	25
13.	Uji statistik bobot tubuh antara ikan jantan dan betina pada bulan Oktober....	26
14.	Uji statistik bobot tubuh antara ikan jantan dan betina pada bulan November.	26
15.	Uji statistik bobot tubuh ikan jantan dan betina antara bulan Oktober dan November.....	26
16.	Uji statistik bobot tubuh ikan jantan antara bulan Oktober dan November.....	27
17.	Uji statistik bobot tubuh ikan betina antara bulan Oktober dan November.....	27
18.	Uji statistik bobot tubuh ikan jantan dan betina antara fase bulan gelap dan terang.....	27
19.	Uji statistik bobot tubuh ikan jantan pada fase bulan gelap.....	28
20.	Uji statistik bobot tubuh ikan betina pada fase bulan gelap.....	28
21.	Uji statistik bobot tubuh ikan jantan pada fase bulan terang.....	28
22.	Uji statistik bobot tubuh ikan betina pada fase bulan terang.....	29
23.	Uji statistik bobot tubuh antara ikan jantan dan betina pada fase bulan gelap.	29
	Uji statistik bobot tubuh antara ikan jantan dan betina pada fase bulan g.....	29



I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Teluk Bone merupakan teluk yang berada di 8 Kabupaten Provinsi Sulawesi Selatan dan 5 Kabupaten di Provinsi Sulawesi Tenggara, teluk Bone memiliki luas wilayah $\pm 31,837 \text{ km}^2$ dengan potensi sumberdaya perikanan yang cukup besar (Suwarni *et al.*, 2012). Perairan Bajoe termasuk ke dalam teluk Bone dimana ikan yang ditangkap terdiri atas berbagai jenis ikan pelagis dan ikan demersal. Salah satu hasil tangkapan ikan demersal yang cukup dominan di perairan Bajoe adalah ikan peperek (Jamal *et al.*, 2011).

Ikan peperek adalah sejenis ikan benthopelagis (demersal) yang biasanya ditemukan mencari makan secara bergerombol yang berisi beberapa spesies lain yang hidup berdampingan di dasar laut pesisir dangkal dan merupakan salah satu spesies yang penting secara komersial dalam industri perikanan. Ikan peperek tersebar di Indonesia mulai dari pesisir daya Sumatera sampai ke laut Timor yang meliputi Sulawesi, Kalimantan, Ambon, Halmahera, Selat Tiworo, Ternate dan Arafuru. Ikan peperek hidup di perairan pantai, teluk, laguna dan muara sungai dengan kedalaman 10-60 mm (Rosita *et al.*, 2018), Ikan peperek merupakan salah satu ikan demersal yang tertangkap di perairan Bajoe dan menjadi hasil tangkapan sampingan yang digemari masyarakat. Ikan peperek, *Leiognathus equula* (Forsskal, 1775) atau yang biasa disebut ikan *ponyfish* memiliki bentuk tubuh yang besar, kuat, dan berbentuk belah ketupat serta punggung dan perut sama-sama cembung. Spesies ini mempunyai mulut yang mengarah ke depan terbuka kuat ke bawah ketika memanjang. Tubuh terbesar dicapai pada garis vertikal dari pangkal sirip punggung hingga pangkal sirip perut (Chakrabarty *et al.*, 2008).

Distribusi ukuran dapat memberikan informasi mengenai besar kecilnya ikan yang ditangkap. Pertumbuhan panjang dan berat dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya faktor keturunan, jenis kelamin, parasit dan penyakit. Faktor keturunan, dimana faktor ini mungkin dapat dikontrol dalam suatu kultur, salah satunya dengan mengadakan seleksi yang baik bagi pertumbuhannya sebagai induk. Faktor jenis kelamin, kemungkinan tercapainya kematangan gonad untuk pertama kali cenderung mempengaruhi pertumbuhan, yang menjadi lambat karena sebagian makanan tertuju pada perkembangan gonad tersebut.

...n cepat terjadi pada ikan yang masih muda, sedangkan ikan yang sudah tua ...
...ekurangan makanan apalagi untuk pertumbuhannya, karena sebagian besar ...
...ntuk pemeliharaan tubuh dan pergerakan. Sedangkan yang termasuk faktor ...
...adalah makanan, dalam hal ini makanan adalah faktor yang paling penting



karena dengan adanya makanan berlebih dapat menyebabkan pertumbuhan ikan menjadi lebih pesat. Faktor eksternal lainnya yang mempengaruhi yaitu kualitas air, misalnya suhu dan oksigen terlarut (Sasmita *et al.*, 2018).

Menurut Arsito *et al.*, (2016), penelitian ikan peperek sudah pernah dilakukan di beberapa daerah seperti penelitian mengenai Aspek Pemijahan Ikan Petek *Leiognathus equulus*, Forsskal 1775 (Fam. Leiognathidae) di Pesisir Mayangan Subang, Jawa Barat, oleh Novitriana *et al* (2004), Komposisi Jenis dan Ukuran Ikan Peperek (Famili Leiognathidae) di Perairan Teluk Kendari Sulawesi Tenggara, oleh Asriyana *et al* (2011), Analisis Logam Timbal (Pb) pada Ikan Petek (*Leiognathus* sp.) dan Ikan Teri (*Stelophorus* sp.) di Kawasan Laut Teluk Palu secara Spektrofotometri Serapan Atom, oleh Hastrat *et al* (2014). Namun penelitian tentang distribusi ukuran ikan peperek (*L. equula*) di perairan Bajoe sejauh ini belum diteliti dan dilaporkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai aspek biologi ikan peperek. Hal tersebut merupakan langkah awal dalam upaya pengelolaan sumberdaya ikan peperek yang layak tangkap atau dimanfaatkan secara optimal dan berkelanjutan.

B. Tujuan dan Kegunaan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui distribusi dan perbandingan ukuran ikan peperek *Leiognathus equula* yang tertangkap pada perairan Bajoe, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dasar mengenai distribusi dan perbandingan ukuran ikan peperek yang terdapat di perairan Bajoe. Selain itu hasil yang diperoleh dapat menjadi informasi tambahan dalam upaya pengelolaan dan pemanfaatan ikan peperek secara optimal dan berkelanjutan.



II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Klasifikasi dan Ciri Morfologi

Klasifikasi ikan peperek *Leiognathus equula* (Forsskal, 1775) berdasarkan WoRMS (2023) yaitu sebagai berikut:

Kingdom : Animalia
Phylum : Chordata
Subphylum : Vertebrata
Superclass : Actinopteri
Order : Leiognathus
Family : Leiognathidae
Genus : *Leiognathus*
Spesies : *Leiognathus equula* (Forsskal, 1775)

Common name : Slimys, Slipmouths, Ponyfishes

Local name : Bete-bete (Makassar), Petek (Jawa), Bece-bece (Bugis)



Gambar 1. Ikan peperek *Leiognathus equula* (Forsskal, 1775) (Bray,2022).

Ikan peperek atau *Leiognathus equula* tergolong dalam famili *Leiognathidae* dan termasuk kedalam genus *Leiognathus* dimana memiliki bentuk tubuh dengan warna putih keperak-perkakan (Gambar 1). Gurat sisi yang terdapat pada bagian belakang menutup insang sampai ke pangkal ekor dengan garis melengkung. Memiliki diameter mata yang cukup besar, tidak mempunyai sisik, bentuk mulutnya termasuk dalam tipe mulut terminal, sirip punggung terdiri dari keras dan lunak, sirip dada terdiri dari 16 jari-jari terdiri dari 1 jari keras dan 5 jari lunak, serta *L. equula* memiliki sirip dubur kekuningan yang terdiri dari 3 jari keras dan 14 jari lunak dan bentuk ekor yang dengan warna kekuningan yang terdapat pada bagian bawah ekornya (Bray, 2022).



B. Habitat dan Distribusi

Ikan peperek tinggal di lingkungan benthopelagic (dasar perairan hingga mencapai permukaan), sebagian besar hidup di laut, beberapa di air payau dan air tawar. Ikan peperek hidup pada kedalaman 10 hingga 60 m dan biasanya ditemukan dalam gerombolan besar (Sholichin *et al.*, 2021).

Daerah sebaran dari *L. equula* meliputi Indo Pasifik Barat, laut merah, Teluk Gulf Persia dan Afrika Timur serta Utara Australia, Teluk Benggala, sepanjang pantai Laut Cina Selatan, Philipina, Taiwan, pantai utara Australia, ke Barat sampai pantai Afrika Timur (Commoros, Seychelles, Madagaskar dan Mauritius), India, Srilanka, Teluk Persia, Asia tenggara, Teluk Persia, Fiji, Utara ke Pulau Ryukyu, selatan Australia. Sementara itu, di Indonesia distribusi ikan peperek tersebar hampir di semua wilayah perairan Indonesia meliputi Nias, Sumatera, Jawa, Bali, Flores, Kalimantan, Sulawesi, Buton, Ambon, Ternate, Halmahera, selat Tiworo dan Arafuru (Liswahyuni, 2023).

C. Panjang Total dan Bobot Tubuh

Analisis hubungan panjang bobot dimanfaatkan untuk mengetahui pola pertumbuhan suatu organisme (Effendie, 2002). Hubungan antara parameter panjang dan bobot dapat menggambarkan beberapa fenomena ekologis yang dialami oleh suatu spesies dalam daur hidupnya. Beberapa faktor memengaruhi pola pertumbuhan, diantaranya kondisi fisiologis dan lingkungan seperti suhu, pH, dan salinitas, serta kondisi geografis. Perkembangan gonad dan ketersediaan makanan di habitat juga dapat memengaruhi pola pertumbuhan (Permatachani *et al.*, 2016).

Hubungan panjang bobot merupakan faktor yang penting dalam kajian biologi ikan (Odat, 2003), pendugaan stok ikan, penentuan kondisi ikan, serta dapat digunakan untuk kajian perbandingan pertumbuhan spesies ikan, baik antar jenis kelamin, musim, maupun wilayah. Selain itu hubungan panjang bobot dapat digunakan untuk melakukan estimasi faktor kondisi atau index of plumpness yang merupakan salah satu bagian dari pertumbuhan untuk membandingkan kondisi atau keadaan kesehatan relatif populasi atau individu ikan tertentu (Froese, 2006).

D. Distribusi

Pola sebaran atau distribusi adalah pola sebaran (tata ruang) jenis atau individu komunitas. Pola distribusi dibagi menjadi tiga kategori yaitu: acak (random), terkonsentrasi) dan seragam atau merata (*uniform*). Setiap pola distribusi individu yang berbeda tergantung pada model reproduksi dan lingkungan, serta juga tergantung pada faktor biotik dan abiotiknya (Nazar *et al.*, 2017).

